

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan suatu upaya membangun manusia seutuhnya, yang dapat dilakukan melalui adanya upaya kesehatan anak yang diselenggarakan sedini mungkin bahkan pada masa periode emas 1000 hari pertama kehidupan dengan memberikan asupan gizi yang baik sebagai upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif yang rendah mengindikasikan kegagalan bangsa dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator untuk menilai derajat kehidupan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi, berdasarkan data Long Form Sensus Penduduk 2020 Angka kematian Bayi (AKB) dalam rentang 50 tahun (periode 1971-2020) menurun hampir 90% dengan hasil sensus 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, penurunan ini dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata lama pemberian ASI dan menjadi salah satu yang mendorong bayi semakin mampu bertahan hidup (Badan Pusat Statistik, 2023). Pemerintah terus melakukan upaya menurunkan AKB, salah satunya dengan melaksanakan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang memberikan dampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Penurunan AKB juga merupakan komitmen internasional dalam rangka mencapai target *Millennium Development Goal's* (MDG'S).

Memberikan ASI kepada bayi akan menjamin mereka mendapatkan sumber makanan yang secara unik disesuaikan dengan kebutuhan nutrisinya, sekaligus aman, bersih, sehat, dan mudah diakses dimanapun mereka tinggal. Menyusui bayi baru lahir dalam satu jam pertama kehidupannya, dikenal sebagai inisiasi menyusui dini yang sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi baru lahir dan untuk memantapkan pemberian ASI dalam jangka panjang. Jika pemberian ASI tertunda setelah lahir, dampaknya dapat mengancamnyawa, dan semakin lama bayi baru lahir dibiarkan menunggu, semakin besar pula risiko kematian (Unicef WHO, 2022).

WHO dan Unicef merekomendasikan standar emas dalam pemberian makan bayi dan anak, yaitu inisiasi menyusui dini dalam jangka waktu 1 jam setelah bayi lahir, memberikan ASI. Inisiasi menyusui Dini (IMD) merupakan momen yang penting dan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi dan juga menjadi titik tolak bagi keberhasilan menyusui di fase selanjutnya.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses awal dimana bayi mencoba menyusui sendiri, dengan cara bayi diletakkan di dada ibunya dan mencari puting sendiri untuk disusui. Indikator persentase bayi baru lahir mendapat inisiasi menyusui dini adalah proses menyusui dimulai segera setelah lahir yang dilakukan dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya segera setelah lahir dan berlangsung minimal satu jam (Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI, 2019). Sedangkan menurut Kepmenkes RI, 2017 Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam dianggap belum sempurna dan dianggap tidak melakukan IMD.

Menurut penelitian dalam dan luar negeri manfaat inisiasi menyusui dini dapat mensukseskan pemberian ASI Eksklusif dan dapat menyelamatkan bayi dari resiko kematian. Hal ini dikarenakan asi untuk bayi 0-6 bulan pertama mengandung nutrisi sempurna yang dapat mencegah terserang penyakit dan membantu perkembangan otak dan fisik bayi. Manfaat lain dari Inisiasi Menyusui Dini antara lain dapat menyelamatkan jiwa bayi karena *skin – to – skin* saat menyusui yang akan memberikan kehangatan dan perlindungan pada bayi, dan juga kolostrum (*the gift of life*) yang merupakan imunisasi pertama bagi bayi, mengandung zat – zat kekebalan dan tidak dapat digantikan. Kolostrum ini akan membuat lapisan yang melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus ini membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, menciptakan *Bonding* (ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi), bayi memperoleh bakteri baik dari kulit ibunya yang baik bagi usus dan kulit bayi (Roesli, 2008).

Di Indonesia cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) meningkat dari 34,5% pada tahun 2013 menjadi 58,2% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Berdasarkan data Realisasi capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

Direktorat Gizi Masyarakat, pencapaian target indikator bayi baru lahir mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) pada tahun 2019 telah melampaui target nasional yaitu 95,9% dari target 50 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada tahun 2022 menurut sumber BPS, Susenas Maret 2022 Persentase Ibu di Indonesia yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan ALH yang terakhir dilahirkan dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) kurang dari satu jam setelah dilahirkan adalah sebesar 55,74%. Pemerintah Indonesia sangat mendukung kebijakan World Health Organisation (WHO) yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, hal ini diwujudkan dengan pemberlakuan peraturan pemerintah no 33 tahun 2012 yang mewajibkan semua tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan IMD terhadap bayi yang baru lahir paling singkat selama 1 jam pertama setelah kelahirannya.

Terlaksananya pelaksanaan IMD sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap dan Paritas. Faktor pemungkin yaitu fasilitas dan sarana kesehatan, faktor pendorong yaitu Dukungan Keluarga Pendamping, tokoh masyarakat dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan pengindraan (sebagian besar diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan) terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Maries & Tusiaung, 2018). Dalam pelaksanaan IMD seorang Ibu diharapkan mempunyai pengetahuan tentang IMD. Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan IMD dapat dilihat dari penelitian (Amaliyah & Futriani, 2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang IMD terhadap pelaksanaan Inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Bidan Katmi.

Sikap secara umum dapat diartikan sebagai sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan. Tindakan ini dapat berupa tindakan yang positif maupun tindakan yang negatif (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan kesediaan atau ketidaksiediaan ibu dalam melakukan IMD. Hasil penelitian (Sibua, 2019) menunjukkan hasil terdapatnya hubungan sikap ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada ibu primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado.

Paritas adalah frekuensi ibu melahirkan. Paritas 1-2 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari sudut maternal. Paritas mempengaruhi perilaku menyusui dini. Hasil penelitian Roesli (2012), bahwa ibu yang anak yang telah dilahirkan < 3 kali termasuk paritas rendah, sedangkan mempunyai anak yang telah dilahirkan > 3 kali termasuk paritas tinggi. Penelitian Riska Marlin menyatakan Ibu yang mempunyai paritas tinggi lebih mempunyai pengalaman dalam pemberian ASI segera setelah lahir atau inisiasi menyusui dini. Sementara menurut penelitian Aik Khoniasari (2015) paritas berhubungan negatif dengan IMD, bahwa seorang ibu yang mengalami laktasi kedua dan seterusnya tidak memberikan jaminan bahwa seorang ibu lebih baik dalam memberikan IMD pada bayinya daripada yang pertama

Dukungan Keluarga Pendamping adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Keluarga siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan oleh anggota keluarganya. Jadi, Dukungan Keluarga Pendamping membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Dukungan Keluarga Pendamping juga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Anjasari, 2017). Menurut penelitian (Lestari et al., 2023) terdapat hubungan Dukungan Keluarga Pendamping dengan keberhasilan IMD pada ibu primipara di Klinik Ain Hartoko Medistra Kabupaten Lumajang.

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga Kesehatan (Windari et al., 2017). Keberhasilan IMD di suatu tempat pelayanan ibu bersalin sangat tergantung pada petugas kesehatan dalam hal ini bidan atau perawat dan kesiapan tenaga kesehatan dalam program laktasi merupakan kunci keberhasilan program IMD. Dalam Kepmenkes No.900/Menkes/SK/VII/2022 tercantum tentang wewenang bidan dalam memberikan pelayanan kepada ibu dan anak yaitu meningkatkan pemeliharaan dan penggunaan ASI. Dalam penelitian (Aryani, 2020) diperoleh hasil ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang merupakan rumah sakit kelas B milik Pemerintah Kabupaten Tangerang. RSUD Balaraja sebagai Rumah Sakit PONEK 24 Jam yang ikut berperan dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Berdasarkan data yang didapat dari bulan Januari-Juni 2023 terdapat 617 bayi yang baru lahir dalam keadaan sehat, dari jumlah tersebut hanya

83% yang mendapatkan IMD yaitu 514 bayi, hal tersebut belum sesuai dengan target Mutu Unit capaian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu sebesar 99,5%. Belum tercapainya target IMD dikarenakan masih terdapat pengetahuan ibu yang kurang terhadap IMD, dukungan yang diberikan keluarga pendamping selama masa IMD, dan kurangnya peran Tenaga Kesehatan dalam memberikan informasi dan motivasi terhadap Tenaga Kesehatan dalam memberikan informasi dan motivasi terhadap pelaksanaan IMD. Dampak tidak dilakukan inisiasi menyusu dini pada bayi adalah terjadinya kegagalan menyusui sehingga bayi tidak mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk menurunkan angka kematian bayi. Disamping itu resiko tidak dilakukan inisiasi menyusu dini pada bayi adalah terjadinya kematian di jam pertama kelahirannya karena bayi tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya (Nurbaiti, 2020). Data Angka Kematian Bayi (AKB) yang didapat selama bulan Januari -Juni 2023 di RSUD Balaraja adalah sebanyak 31 bayi

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden ibu post partum di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang didapatkan hasil 50 % atau 5 orang ibu tidak melaksanakan IMD, 5 orang (50%) ibu tidak mengetahui tentang pengertian IMD, waktu rata-rata yang diperlukan bayi untuk menemukan puting ibu, pelaksanaan IMD, tindakan yang dilakukan bila dalam waktu 1 jam menyusui belum terjadi. 5 orang (50%) ibu memiliki sikap yang kurang baik pada cara melakukan IMD untuk tidak memaksa bayi untuk pelaksanaan IMD dan pendampingan ibu selama melaksanakan IMD serta. Berdasarkan uraian tersebut diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi mengenai **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan data yang diperoleh dari laporan neonatal di ruang Perinatologi RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang pada semester pertama atau periode Januari sampai dengan Juni 2023 sebesar 83% dari target 99,5% indikator prioritas unit, maka diketahui bahwa capaian indikator mutu unit pada IMD belum mencapai target yang telah ditentukan. Dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
3. Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
4. Bagaimanakah gambaran sikap ibu di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
5. Bagaimanakah gambaran Paritas ibu di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
6. Bagaimanakah gambaran Dukungan Keluarga Pendamping di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
7. Bagaimanakah gambaran dukungan tenaga kesehatan di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara paritas dengan pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023?
11. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga pendamping dengan pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023?
12. Apakah ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023.

1.4.2. Tujuan Khusus.

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023
3. Mengetahui gambaran sikap ibu di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023
4. Mengetahui gambaran paritas ibu di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023
5. Mengetahui gambaran dukungan Keluarga pendamping di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023
6. Mengetahui gambaran dukungan tenaga kesehatan di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2023
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023
8. Mengetahui hubungan antara sikap dengan pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023
9. Mengetahui hubungan antara paritas dengan pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023
10. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga pendamping dengan pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023
11. Mengetahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pentingnya melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam waktu satu jam setelah bayi lahir sehingga meningkatkan harapan hidup bayi.

1.5.2. Manfaat bagi Fakultas

Dapat menambah referensi terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Kabupaten Tangerang guna untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

1.5.3. Manfaat bagi Rumah Sakit

Memberikan gambaran dan masukan bagi pelaksana program Kesehatan Ibu dan Anak tentang pengetahuan, sikap dan Paritas ibu dalam pelaksanaan IMD sehingga dapat diupayakan adanya peningkatan dalam pelaksanaan IMD yang lebih baik dan mencapai target indikator mutu unit di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2023. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 – Januari 2024. Penelitian ini dilakukan di Ruang nifas (rawat gabung Ibu dan bayi) RSUD Balaraja dengan sasaran ibu post partum. Penulis memilih melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dikarenakan dari data yang diperoleh tentang indikator prioritas unit RSUD Balaraja capaian IMD sebesar 83 % belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 99.5%, Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi cross sectional. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang, penelitian ini menggunakan cara ukur observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar checklist dan kuesioner.